

## Kontruksi Penilaian Standart KKM dalam Pencapaian Sikap Siswa di SMA Gajah Mada Medan

Dewi Putri Batubara<sup>1</sup>, Hanna Teresia Sidabutar<sup>2</sup>, Gracia Feby Sitepu<sup>3</sup>,  
Jamaludin Rumi<sup>4</sup>, Sri Yunita<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Negeri Medan

Email: [dewiputri123batubara@gmail.com](mailto:dewiputri123batubara@gmail.com)<sup>1</sup>, [Hannateresia24@gmail.com](mailto:Hannateresia24@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[graciafebyyeskisitepu@gmail.com](mailto:graciafebyyeskisitepu@gmail.com)<sup>3</sup>, [Jamaludin@unimed.ac.id](mailto:Jamaludin@unimed.ac.id)<sup>4</sup>,  
[sr.yunita@unimed.ac.id](mailto:sr.yunita@unimed.ac.id)<sup>5</sup>

### Abstrak

Laporan proposal mengenai kontruksi penilaian standart KKM dalam pencapaian sikap siswa di SMA gajah mada medan ini bertujuan untuk,meningkatkan pengetahuan serta keterampilan dalam membahas penyebab mengapa siswa di SMA gajah mada medan tidak mencapai standart nilai kkm,karena kkm adalah Salah satu aspek penting dalam Kurtilas adalah evaluasi hasil belajar siswa melalui penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM digunakan sebagai acuan dalam menentukan apakah siswa telah mencapai kemampuan minimum yang diharapkan dalam suatu mata pelajaran.karena melihat banyaknya siswa di SMAS gajah mada medan yang tidak mencapai kkm.Teknik pengumpulan data yang kami gunakan dalam penelitian ini adalah dengan observasi lapangan, wawancara, dokumentasi, serta dipadukan dengan kajian pustaka dan dilakukannya penelitian ini juga dapat meningkatkan kesadaran dan daya semangat siswa dalam mencapai ketuntasan minimum.untuk informan dalam penelitian ini adalah siswa,guru dan kepala sekolah SMAS gajah mada medan. Adapun metode penelitian yang kami gunakan dalam penelitian artikel ini adalah metode Normatif Empiris dengan pendekatan deskriptif kualitatif.

**Kata kunci :** *KKM, Pencapaian, Sikap, Siswa*

### Abstract

This proposal report regarding the construction of KKM standard assessments in achieving student attitudes at SMA Gajah Mada Medan aims to increase knowledge and skills in discussing the reasons why students at SMA Gajah Mada Medan do not achieve standard KKM scores, because KKM is one of the important aspects in Kurtilas. evaluating student learning outcomes through determining Minimum Completeness Criteria (KKM). The KKM is used as a reference in determining whether students have achieved the minimum expected abilities in a subject. This is because many students at SMAS Gajah Mada Medan did not reach the KKM. The data collection techniques we used in this research were field observation, interviews, documentation. , and combined with literature review and conducting this research can also increase students' awareness and enthusiasm in achieving minimum completeness. The informants in this research are students, teachers and the principal of SMAS Gajah Mada Medan. The research method we use in this research article is the Empirical Normative method with a qualitative descriptive approach.

**Keywords:** *KKM, Achievement, Attitude, Students*

### PENDAHLUAN

Pendidikan merupakan sumber norma bagi kehidupan manusia yang memiliki peranan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Setiap orang harus memiliki pendidikan yang dapat menjadi tumpuan dalam peningkatan sumber daya

manusianya. Melalui pendidikan, diharapkan adanya sebuah pencapaian diri manusia dalam meningkatkan sumber daya dan kualitas dirinya sendiri.

Berbagai usaha untuk meningkatkan sumber daya dan kualitas diri manusia telah dilakukan melalui pendidikan di sekolah. Meskipun hasilnya sebagian besar belum banyak dirasakan oleh guru, sekolah, orangtua maupun siswa di sekolah. Keberhasilan siswa di sekolah dalam upaya peningkatan sumber daya dan kualitas dirinya dapat terlihat melalui hasil belajarnya. Hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang dicapai seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar

Masalah klasik yang sering dialami oleh guru adalah rendahnya ketuntasan belajar siswa. Ketuntasan belajar ini ditentukan oleh kemampuan setiap siswa untuk menguasai sejumlah kompetensi yang dipelajari. Semakin tinggi kemampuan siswa menguasai kompetensi yang diharapkan akan semakin tinggi daya serap yang diperoleh. Dalam kenyataannya tidak sedikit siswa yang memiliki kompetensi di bawah standar yang telah ditetapkan. Standar yang dimaksud di sini adalah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) (Makmun, 2007).

KKM adalah suatu kriteria acuan pencapaian kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa setiap mata pelajaran dan siswa yang belum mencapai KKM dikatakan belum tuntas. KKM ini telah ditetapkan oleh guru sejak awal tahun pelajaran yang berdasarkan pada beberapa acuan yang dipergunakan guru dalam di antaranya adalah input siswa, kompleksitas materi pelajaran, dan daya dukung. Daya dukung di sini meliputi sarana/prasarana yang ada maupun kemampuan guru itu sendiri. Dengan ditetapkannya KKM maka guru dapat menetapkan kebijakan yang berkaitan dengan kemampuan siswa. Guru akan berusaha semaksimal mungkin agar semua siswa memiliki kompetensi minimal yang sama dengan KKM yang telah ditentukan.

Namun pada faktanya masih banyak sekali siswa yang belum dapat menuntaskan nilai KKM yang sudah ditentukan oleh guru disekolah,hal ini tentunya bukan tanpa sebab berdasarkan riset yang kami lakukan di SMAS gajah mada medan,penyebab terjadinya siswa tidak mencapai hasil maksimum dikarenakan,bermain gadget yang berlebihan dan tidak digunakan dengan baik dan seperlunya,sering bolos dan tidak hadir dalam pelajaran,yang menyebabkan siswa tertinggal materi yang diajarkan pada hari itu.lebih sering bermain,dan hal ini juga dipengaruhi oleh covid19 lalu yang dimana siswa belajar tidak kondusif,karena keterbatasan interaksi antara guru dan siswa,berbicara mengenai penyebab tidak semua masalah tersebut datang dari siswa,namun datang dari guru yang tidak menerapkan model pembelajaran yang baik dan benar,mengajar dengan monoton dan tidak mengajak siswa untuk aktif dan bebas berpendapat.hal tersebut juga disampaikan oleh kepala sekolah perguruan gajah mada medan.

Salah satu kegiatan yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah rendahnya kriteria ketuntasan minimal belajar yakni dengan melaksanakan pengajaran remedial (perbaikan). Pembelajaran remedial merupakan layanan pendidikan yang diberikan kepada siswa tertentu untuk memperbaiki prestasi belajarnya sehingga mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Untuk memahami konsep penyelenggaraan model pembelajaran remedial, terlebih dahulu perlu diperhatikan sistem pembelajaran yang diterapkan serta memperhatikan perbedaan individual siswa. Sistem dimaksud ditandai dengan dirumuskannya secara jelas standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang harus dikuasai siswa. Penguasaan SK dan KD setiap siswa diukur menggunakan sistem penilaian acuan kriteria. Jika seorang siswa mencapai standar tertentu maka siswa dinyatakan telah mencapai ketuntasan. Apabila dijumpai adanya siswa yang tidak mencapai penguasaan kompetensi yang telah ditentukan, maka muncul permasalahan mengenai apa yang harus dilakukan oleh pendidik. Saat ini guru melakukan solusi dengan melakukan pengajaran remedial,selain daripada itu ada beberapa solusi yang diterapkan oleh SMAS gajah mada medan dalam membantu siswa nya dalam meningkatkan nilai KKM,yaitu dengan kembali mengulang semua materi materi yang tetinggal,memberikan ujian mingguan,serta guru diharapkan dapat berdiskusi dan mengajak orang tua siswa untuk berkerjasama dalam meningkatkan standar ketuntasan minimum

siswa.karena berdasarkan riset yang kami lakukan siswa yang tidak lulus kkm terus meningkat hingga 60% dimulai sejak 2021 lalu.

Memberikan remedia dan mengulas kembali materi dari awal adalah salah satu cara dan tindakan yang dapat dilakukan oleh guru dalam membantu siswa mencapai kewajiban mereka tersebut.selain dari pada itu siswa juga dapat mengembangkan keterampilan,daya ingat,dan semangat sehingga dapat memenuhi kriteria keberhasilan minimal yang diharapkan, melalui suatu proses interaksi yang berencana, terorganisasi terarah, terkoordinasi dan terkontrol dengan lebih memperhatikan taraf kesesuaiannya terhadap keragaman kondisi objektif individu atau kelompok siswa yang bersangkutan serta daya dukung sarana dan lingkungannya (Makmun, 2007)

## **METODE**

Adapun metode yang penulis gunakan dalam penelitian kali ini adalah metode Hukum Normatif Empiris dengan menggunakan pendekatan Deskriptif Kualitatif. Penelitian Normatif empiris adalah suatu metode penelitian yang dalam hal ini mengabungkan hukum normatif dan didukung dengan data atau unsur empiris. Dalam mendukung metodologi penelitian, teknik pengumpulan data dilakukan di dalam penelitian yaitu dengan pengumpulan informasi dan data melalui berbagai karya penelitian, buku, jurnal, dan referensi terkait pembahasan lainnya. Penulis juga melakukan observasi, yaitu langsung ke tempat penelitian tepatnya di SMA SWASATA GAJAH MADA MEDAN dan mengamati tanpa mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian serta melakukan wawancara yang mendalam yang dilakukan secara sistematis atau berurutan dengan pihak- pihak yang memahami dan mengetahui kondisi lapangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah peneliti lakukan kepada guru di SMA SWASTA GAJAH MADA, peneliti menjadikan tingkat SMA sebagai siswa yang diteliti karena terdapat 70% siswa yang tidak tuntas dan dengan rata nilai rendah yaitu 69,34 sehingga tingginya angka ketidaktercapain kriteria ketuntasan minimal pada mata pelajaran terkhusus nya Ppkn. Serta rendahnya sikap yang baik pada peserta didik. Peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan ketidaktercapaian kriteria ketuntasan minimal dikelas tersebut serta menurunnya ataupun rendahnya sikap pada peserta didik di SMA SWASTA GAJAH MADA.

Saat peneliti melakukan pra-riset dengan melakukan observasi hari Rabu tanggal 25 September 2023 pukul 11.00 wib pada pembelajaran Ppkn di kelas peneliti menemukan siswa kurang tampak memiliki kesiapan untuk mengikuti pembelajaran seperti buku paket saja tidak dibawa sebagai bahan bacaan, siswa juga kurang memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi didepan kelas. Dalam kegiatan pembelajaran siswa hampir sebagian kurang terlibat aktif lebih banyak didominasi oleh guru yang juga menjelaskan materi menggunakan metode ceramah. Adapun nilai KKM yang ditetapkan pada mata pelajaran PPKn adalah 75 yang sudah dipertimbangkan dengan baik oleh pihak sekolah berdasarkan dokumen analisis indikator penentuan KKM sebagai berikut : (1) Intake Siswa berdasarkan hasil seleksi PPDB Online Tahun 2015/2016 yang diarsipkan oleh Kepala Tata Usaha SMA SWASTA GAJAH MADA dengan rata nilai tertinggi 368.000 dan terendah 276.000 jika diberikan skor: 75 (2) Kompleksitas Indikator dikategorikan sedang dengan skor: 70 dan (3) Daya Dukung Sekolah diberi skor: 80.

Oleh karena KKM sudah dipertimbangkan dengan baik maka KKM yang telah ditetapkan sudah sesuai dengan pertimbangan ketiga aspek yang telah dijabarkan sehingga bukan nilai KKM yang terlalu tinggi sebagai penyebab ketidaktercapain hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn dalam mencapai KKM tetapi disebabkan oleh faktor lain.

Keberhasilan kegiatan belajar dapat dipengaruhi oleh bagaimana bagaimana suatu kegiatan pembelajaran direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi. Menurut Anas Sudijono (2015 : 29) secara umum ruang lingkup dari evaluasi pendidikan disekolah dalam pembelajaran mencakup tiga komponen utama, yaitu : perencanaan, pelaksanaan dan

evaluasi. Perlu kita ketahui Perencanaan pembelajaran yang tidak direncanakan dengan baik pada saat pelaksanaan tentu saja tidak akan berhasil apa yang hendak dicapai, begitu juga jika sudah direncanakan dengan matang tetapi pada saat pelaksanaan tidak sesuai maka apa yang hendak dicapai tidak terwujud dengan baik karena kegiatan yang dilakukan tidak sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Kemudian Jika sudah direncanakan dengan baik dan sesuai dengan yang telah direncanakan tetapi pada pelaksanaan kegiatan evaluasi yang kurang baik, hal ini juga dapat menyebabkan apa yang telah dilakukan dengan baik mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan belajar menjadi gagal oleh karena kegiatan evaluasi kurang baik sehingga terjadi kekeliruan ataupun kesilapan dalam melakukan penilaian kompetensi pada peserta didik. Maka untuk mengetahui faktor utama yang menyebabkan siswa tidak dapat mencapai KKM yang telah ditetapkan seharusnya dilakukan evaluasi mulai dari perencanaan pembelajaran, kegiatan belajar mengajar dan kegiatan evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran Ppkn di kelas XII di SMA SWASTA GAJAH MADA.

Setelah peneliti melakukan riset dan mewawancarai guru serta kepala sekolah di SMA SWASTA GAJAH MADA, adapun faktor terbesar ataupun faktor utama yang membuat siswa tidak lulus KKM ialah karena faktor COVID 19 yang membuat siswa harus belajar dari rumah saja. Yang dimana pada saat COVID 19 seperti yang kita ketahui pastinya proses pembelajaran menjadi kurang efektif dan efisien. Karena peserta didik hanya belajar dari rumah dan tidak bertemu langsung dengan guru ataupun pendidik di sekolah, hal ini tentunya sangat memicu kurangnya motivasi peserta didik dalam belajar serta terjadinya ketidakefektifan pada peserta didik karena pada saat pembelajaran tidak diawasi oleh guru ataupun pendidik. Bagi guru yang mengajar, dalam melaksanakan daring ataupun pembelajaran jarak jauh ini tentunya juga berpedoman pada standar yang telah ditetapkan oleh sekolah, untuk itu kaitannya dengan persiapan perangkat pembelajaran setiap guru mata pelajaran membuat sesuai pedoman yang ada, dalam perencanaan pembuatan RPP disusun dengan RPP daring, yang sedikit berbeda antara RPP sebelumnya. karena perlu kita ketahui bahwa untuk RPP daring kegiatan pembelajarannya hanya pembukaan salam dan doa bersama dirumah masing-masing, dan dilanjutkan penugasan atau video materi yang dishare, tanpa dijelaskan terlebih dahulu, yang mengakibatkan penurunan ataupun rendahnya hasil capaian belajar peserta didik. Serta meningkatnya ketidakpahaman peserta didik pada pembelajaran yang diberikan. Jika kita lihat secara konseptual pembelajaran merupakan proses intraksi antara pendidik dan peserta didik dalam suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Maka, perlu kita ketahui penerapan pembelajaran daring saat pandemi, seharusnya menuntut peran aktif orang tua siswa layaknya peran guru di sekolah. Namun pada kenyataannya harapan tersebut dihadapkan pada kondisi tidak bisa maksimalnya orang tua siswa untuk menjalankan tugas dan fungsi tersebut. Jika kita lihat hasil analisis Ratiwi & S., (2020) mengenai peran orang tua dalam pendampingan pembelajaran daring yang bermanfaat terhadap perkembangan kognitif anak, dibutuhkan pengawasan dengan keterbukaan komunikasi untuk mendorong, memotivasi, dan mengarahkan kemauan anak saat belajar. Yang membuat rendahnya hasil capaian peserta didik atau tidak tuntasnya hasil capaian peserta didik pada nilai KKM. maka dari itu penurunan KKM sangat drastis pada peserta didik saat dampak COVID19.

Selain menurunnya hasil capaian belajar peserta didik, sikap sosial pada peserta didik juga menurun, yang dimana pada saat kami melakukan penelitian di SMA SWASTA GAJAH MADA yang dimana peserta didik kurang sopan dalam beretika, contohnya dapat dilihat pada masih terdapat peserta didik yang membuang sampah sembarangan, kemudian berbicara dengan guru tidak menggunakan bahasa yang baik dan sopan santun. Serta masih terdapat peserta didik yang datang terlambat ke sekolah, ataupun dapat dikatakan kurang disiplin. Berdasarkan fakta temuan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya sikap sosial pada peserta didik yaitu faktor yang utama ialah pada dampak pengaruh COVID 19, yang dimana dengan adanya pandemi ini semua bidang menjadi menurun salah satunya ialah rendahnya sikap sosial pada peserta didik, yang dimana peserta didik dipaksa sekolah dengan melakukan pembelajaran jarak jauh, sehingga guru tidak bisa memantau dengan baik bagaimana sikap siswa Ketika pembelajaran berlangsung.

Perlu kita ketahui kebanyakan peserta didik memiliki lingkungan keluarga yang berbeda – beda, yang dimana kebanyakan setiap orang tua tidak memantau bagaimana sikap anaknya dalam melakukan pembelajaran jarak jauh atau secara online, yang dimana Ketika pembelajaran guru menjelaskan namun, ada beberapa murid yang tidak memperhatikan bahkan tidak mengikuti kelas online tersebut hanya masuk lewat zoom atau lainnya. Ketika ada tugas pun kebanyakan siswa mencari lewat internet dan bahkan dapat dilihat peserta didik sudah tidak lagi peka dan peduli terhadap sesama. Jika ada teman yang kesulitan namun mereka hanya memberi saran cari lewat internet. Ini membuat sikap sosial siswa semakin menurun.

## SIMPULAN

Pendidikan merupakan sumber norma bagi kehidupan manusia yang memiliki peranan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Setiap orang harus memiliki pendidikan yang dapat menjadi tumpuan dalam peningkatan sumber daya manusianya. Melalui pendidikan, diharapkan adanya sebuah pencapaian diri manusia dalam meningkatkan sumber daya dan kualitas dirinya sendiri. Salah satu kegiatan yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah rendahnya kriteria ketuntasan minimal belajar yakni dengan melaksanakan pengajaran remedial (perbaikan). Pembelajaran remedial merupakan layanan pendidikan yang diberikan kepada siswa tertentu untuk memperbaiki prestasi belajarnya sehingga mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Untuk memahami konsep penyelenggaraan model pembelajaran remedial, terlebih dahulu perlu diperhatikan sistem pembelajaran yang diterapkan serta memperhatikan perbedaan individual siswa. Berdasarkan fakta temuan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya sikap sosial pada peserta didik yaitu faktor yang utama ialah pada dampak pengaruh COVID 19, yang dimana dengan adanya pandemi ini semua bidang menjadi menurun salah satunya ialah rendahnya sikap sosial pada peserta didik, yang dimana peserta didik dipaksa sekolah dengan melakukan pembelajaran jarak jauh, sehingga guru tidak bisa memantau dengan baik bagaimana sikap siswa Ketika pembelajaran berlangsung. Perlu kita ketahui kebanyakan peserta didik memiliki lingkungan keluarga yang berbeda – beda, yang dimana kebanyakan setiap orang tua tidak memantau bagaimana sikap anaknya dalam melakukan pembelajaran jarak jauh atau secara online, yang dimana Ketika pembelajaran guru menjelaskan namun, ada beberapa murid yang tidak memperhatikan bahkan tidak mengikuti kelas online tersebut hanya masuk lewat zoom atau lainnya. Ketika ada tugas pun kebanyakan siswa mencari lewat internet dan bahkan dapat dilihat peserta didik sudah tidak lagi peka dan peduli terhadap sesama. Jika ada teman yang kesulitan namun mereka hanya memberi saran cari lewat internet. Ini membuat sikap sosial siswa semakin menurun

## DAFTAR PUSTAKA

- Hastiana, Y. (2016). Analisis Persepsi Dan Pemahaman Siswa Terhadap Pembelajaran Secara Daring. *Jurnal Pendidikan*, 11 Halaman.
- Kodir, A. (2017). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Sikap Sosial Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan*, 12 Halaman.
- Marti'in. (2021). Analisis Tentang Rendahnya Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Ilmu Kependidikan*, 10 Halaman.
- Muntan, M. V. (2021). Rendahnya Rasa Hormat Peserta Didik. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13 Halaman.
- Nurlaila. (2018). Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Penyusunan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). *Jurnal Ilmu Ilmu Kependidikan*, 14 Halaman.
- Nursaddah. (2019). Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal. *Jurnal Ilmu Kependidikan*, 9 Halaman.
- Pratiwi, A. D. (2017). Analisis Permasalahan Dalam Penilaian Pembelajaran Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan*, 5 Halaman.
- Saam, Z. (2020). Faktor Faktor Penyebab Siswa Memperoleh Nilai Di Bawah KKM. *Jurnal Pendidikan*, 17 Halaman.

- Sidik, P. (2019). Analisis Sikap Belajar Peserta Didik Melalui Model Konstruktivisme. *Jurnal Ilmu Kependidikan*, 7 Halaman.
- Stefani, B. (2020). Peningkatan Pencapaian KKM Dengan Metode Pembelajaran Demonstrasi. *Jurnal Ilmu Kependidikan*, 15 Halaman.
- Sudaryono, M. A. (2018). Analisis Faktor Penyebab Ketidaktercapaian Kriteria Ketuntasan Minimal. *Jurnal Pendidikan*, 14 Halaman.
- Umar, N. F. (2020). Analisis Rendahnya Kedisiplinan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 13 Halaman.
- Wardhani, M. W. (2020). Faktor Faktor Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Ilmu Kependidikan*, 10 Halaman.
- Wibowo, S. (2017). Faktor Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Prestasi Peserta Didik. *Jurnal Ilmu Kependidikan*, 5 Halaman.
- Zulfan, E. (2018). Faktor Faktor Penyebab Siswa Memperoleh Nilai Di Bawah KKM. *Jurnal Pendidikan*, 17 Halaman.